MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA BAKALAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGPAUD FKIP UNP Kediri

Oleh :

MUJIATI
NPM. 11.1.01.11.0544

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

MUJIATI
NPM. 11.1.01.11.0544

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA BAKALAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal 20 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO,M.Pd,M.Psi	**VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi**
NIDN : 0717015501	NIDN : 0704118202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

MUJIATI
NPM. 11.1.01.11.0544

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA BAKALAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Tanggal : 28 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI : TANDA TANGAN

1. **Ketua** : Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.
2. **Penguji I** : VENNY ISWANTININGTYAS, M.Psi.
3. **Penguji II** : Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN.0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA DESA BAKALAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

MUJIATI
Program StudiPendidikan Guru PendidikananakUsiaDini
FakultasKeguruandanIlmuPendidikanUniversitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitianinidilatarbelakangihasilpengamatandanpengalamanpenelitibahwakegiatanbermainperandianggapmampumengembangkankemampuanberbicaraanak.Karenakemampuanberbicaraanakkelompok A di TK Dharma WanitaBakalanKecamatanGrogolKabupaten Kediri inimasihrendah, yang artinyamasihperluadanyabimbingandari guru. Dan untukmengatasimasalahtersebutdiatas, penelitimelaksanakankegiatanmeningkatkankemampuanberbicaraanakmelaluikegiatanbermainperan.Yang manakegiataninidimaksudkanuntukmenarikperhatiananakdalamkegiatantersebut.

Berdasarkanlatarbelakangmasalahtersebutdirumuskanpermasalahan yang ditelitiyaitu :Apakahpenerapankegiatanbermainperandapatmeningkatkankemampuanberbicaraanakkelompok A TK Dharma WanitaBakalanDesaBakalan?

PenelitianinimenggunakanpendekatanPenelitianTindakanKelas (PTK) kolaboratif, dengansampelsiswakelompok A TK Dharma WanitaBakalanDesa Bakalan yang terdiridari 20 anak.Penelitiandilakukandalamtigasiklus, yang masing-masingsiklusterdiridariempattahapanyaituperencanaan,pelaksanaan, pengamatandanrefleksi. Adapaunmetodepengumpulan data meliputiobservasidanhasilkarya.

Berdasarkanhasilpenelitiandapatdisimpulkanbahwameningkatkanbidangpengembanganmotorikhalusdenganmenggunakankegiatanmembatikdiatastisudapatmeningkatkankemampuanmotorikhalusanakkelompok A TK Dharma WanitaBakalan. Disarankanbagi guru TK hendaknyadidalam KBM menggunakankegiatanbermainperanuntukmenarikperhatiansiswaataumelaluikegiatan lain.

Kata Kunci :Berbicara, BermainPeran

BAB IPENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Taman kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal sebelum

Anak usia ini merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal.

Keterampilanberbicaramerupakanketrampilanbahasayang perlu dikembangkan. Ketikaseoranganakterdiamsaatmenyimak

orang tuaatautemanberbicaraataumelihatdanmembacagambaratautulisanmakadapatmemahamibahasaberdasarkankonseppengetahuandanpengalaman yang merekaperoleh.Dan diharapkan kemampuan berbicara ini dapat dikembangkan sejak anak berusia dini. Karena dalam perkembangannya akan sangat berguna bagi anak di masa yang akan datang.

Meskipunpadaanakusiadinimemilikipotensi yang besaruntukmengembangkankemampuan berbicara, namun guru masihmengalamikesulitanuntukmemilihkegiatan yang tepatdandisukaianak-anakdalammengembangkankemampuan berbicaraanak, sehinggamasihbanyakanak yang belummampuberbicaradenganbahasa yang baik. PermasalahantersebutjugaterjadipadaanakdidikKelompokA TK Dharma Wanita Desa BakalanKecamatan Grogol Kabupaten Kediri, hal ini ditunjukkandenganhasil yang diperolehpenelitidaripenilaiandidapatkan data bahwadari20anakdidikhanya2 (10%) anak yang mendapatkanbintang 4, 3(15%) anakdidik yang mendapatbintang 3, 7 (35%)anakdidik yang mendapatbintang 2, 8(40%) anakdidikyang mendapatbintang 1, yang didugadisebabkankarena anak kurang berminat dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian maka dirasa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, khususnya anak kelompok A di TK Dharma Wanita Desa Bakalan. Hal ini merupakan masalah yang perlu dipecahkan. Untuk itulah guru selaku peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas. Disini peneliti mencoba meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak yakni kegiatan bermain peran sehingga dapat membuat anak merasa tidak terbebani dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan dengan perbaikan masalah ini, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A TK Dharma Wanita Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

BAB IIKAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Sebelum kita membahas tentang kemampuan berbicara, maka kita bahas dulu tentang arti berbicara itu sendiri. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini Suhendar (dalam Yeti, 2010 : 6.3) mengatakan "Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran". Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna.

Sejalan dengan ini hakikat berbicara menurut Yeti (6.3-6.4) terbagi menjadi empat poin penting, yaitu :

1) Berbicara Merupakan Ekspresi Diri. Disini kepribadian seseorang dapat dilihat dari pembicaraannya. Dengan berbicara seseorang dapat menyatakan kepribadian dan pikirannya, berbicara dengan luar dunia atau hanya sekedar pelampiasan *uneg-uneg*.
2) Berbicara Merupakan Kemampuan Mental Motorik. Yang dimaksud disini adalah berbicara tidak hanya melibatkan kerjasama alat-alat ucap secara harmonis, akan tetapi berbicara juga melibatkan aspek mental.kemampuan mengaitkan gagasan dengan bunyi-bunyi bahasa (kata dan kalimat) secara tepat merupakan kemampuan untuk mendukung keberhasilan berbicara.
3) Berbicara terjadi dalam konteks ruang dan waktu.yang dimaksud adalah berbicara harus memperhatikan ruang dan waktu. Tempat dan waktu terjadinya pembicaraan mempunyai efek makna pembicaraan. Topik-topik yang lazim dipercakapkan di rumah, tempat kerja, atau tempat hiburan akan terasa kurang sopan jika dikemukakan di masjid.

Disamping itu suasana atau situasi akan berpengaruh dalam kegiatan berbicara.

4) Berbicara merupakan keterampilan berbahsa yang bersifat produktif. Produk disini bukan merupakan barang akan tetapi berupa ide, gagasan atau buah fikiran. Misal, seorang guru, instruktur atau dai berbicara dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau penyimak.

b. Fungsi Berbicara

Fungsi berbicara adalah sebagai alat komunikasi, dimana dapat ditunjukkan oleh anak dalam mengembangkan keterampilan bertanya, mengungkapkan pendapat atau ide. Melalui berbicara pula anak dapat mengembangkan kosakata yang dimilikinya. Melalui berbicara pula anak dapat mengungkapkan gagasan atau pendapatnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Berbicara Anak

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini. Anak usia dini memiliki keterampilan yang berbeda-beda itu dikarenakan stimulasi yang diterima, lingkungan tempat tinggal, kesehatan, jenis kelamin dan masih banyak lagi. Keterampilan berbicara mengalami proses belajar yang unik karena berbicara tersebut digunakan sehari-hari meskipun tanpa proses informal namunmelalui proses formal.

d. Metode Pengembangan Berbicara

Metode belajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu terbuang sia-sia. Untuk itu peneliti mencoba mencari metode yang tepat dalam proses kegiatan bermain peran yang dilakukan sebagai tindakan perbaikan dalam pembelajaran didalam kelas, disini peneliti mencoba menggunakan metode yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan penelitian ini, diantaranya adalah :

1) Metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang masih jarang digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode, bercakap-cakap mengundang perhatian anak terhadap pendidik dan teman sebayanya, sesuai dengan temapembelajaran.
2) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
3) Metode Bermain Peran (role playing) Menurut Dr. Soegeng Santoso Mpd, (dalam Dhieni 2008 : 7.32), metode mengajar bermain peran merujuk kepada dimensi pribadi dan dimensi sosial kependidikan. Dengan bermain peran mereka belajar memecahkan masalah dengan demokratis sehingga mereka dilatih menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.
4) Metode karya wisata. Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik.

e. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara

Media merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak TK Dharma Wanita Bakalan melalui kegiatan bermain peran adalah berbagai replika alat-alat pertukangan mainan, seperti gergaji, kapak, palu, dan lain-lain.karena bermain peran yang diangkat dalam penelitian ini adalah bermain peran sebagai tukang kayu.

2. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Menurut Dhieni (2008:7.31) Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran.dengan bermain peran mereka belajar memecahkan masalah dengan demokratis sehingga mereka dilatih menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Pengertian bermain peran menurut buku Dikdaktik Metodik di TK yang diterbitkan oleh Depdikbud (dalam Dhieni 2008:7.33)

adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkandaya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

b. Kelengkapan yang Dibutuhkan untuk Kegiatan Bermain Peran

Kelengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan bermain peran oleh anak adalah beberapa replika alat-alat tukang kayu. Karena peneliti memilih kegiatan untuk bermain peran sebagai tukang kayu, diantaranya adalah Gergaji, Kapak,Penggaris tukang, Palu, Tatah, Pasrah kayu

Yang tentunya peralatan yang digunakan berupa mainan yang aman bagi anak. Yang biasanya di sediakan dengan bahan dari kayu atau plastik.

c. Prosedur Kegiatan Bermain Peran

Untuk berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh teman sebayanya. Dengan demikian dalam bermain peran harus mengikuti prosedur sebagai berikut:

1) menyiapkan naskah, alat, media dan konstum yang akan digunakan dalam bermain peran.
2) menerangkan teknik bermain peran dengan cara sederhana.
3) memberi kebebasan pada anak untuk memilih peran yang disukainya.
4) menetapkan peran pendengar (anak yang tidak ikut bermain).
5) menetapkan dengan jelas masalah dan peranan yang harus mereka mainkan.
6) menyarankan kalimat pertama yang baik diucapkan oleh pemain untuk memulai.
7) menghentikan permainan pada detik-detik situasi sedang memuncak dan kemudian membuka diskusi umum.

Kunci keberhasilan bermain peran dalam mengembangan bahasa di taman kanakkanak adalah anak didik dapat mengekspresikan, berdialog dan berdiskusi diakhir kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakan.

d. Fungsi Kegiatan Bermain Peran bagi Perkembangan Anak

Adapun beberapa fungsi dari kegiatan bermain peran bagi perkembangan anak diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakalan
3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak Kelompok A TK Dharma Wanita Bakalan
4) Sebagai alat untuk menyatakan buah fikirnya

B. Kerangka Berfikir

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan demikian maka keterampilan berbicara perlu distimulasi sejak anak usia dini karena pada usia ini merupakan usia emas yang berarti bahwa saat yang tepat untuk menerima berbagai stimulasi. Keterampilan berbicara tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan berbicara akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.

Untuk mencapai kemampuan berbicara tersebut diperlukan kegiatan yang tepat. Kegiatan bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang masih jarang dipergunakan di taman kanak-kanak, sehingga dengan menggunakan kegiatan ini anak akan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal. Kegiatan bermain peran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang sebelumnya dibawakan oleh guru kemudian anak akan bermain peran seperti tokoh yang ada dalam cerita. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah.

Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan diharapkan dapat menambah kosakata

dalammengembangkan kosakata yang digunakan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Keraf (1989:4) bahwa mereka yang luas kosakatanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosakata yang tepat sebagai wakil untuk penyampaian gagasan.

BAB IIIMETODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A di TK Dharma Wanita Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Dimana siswa kelompok A ini berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 putra dan 10 putri. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2015.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

Hal ini peneliti anggap penting sebagai pertimbangan menggunakan kegiatan bermain peran. Dan pemilihan kelompok A ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kegiatan bermain peran.

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerja sama antara guru kelas yang bertindak sebagai kolabolator, dan peneliti. Peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, menganalisa data dan pelopor hasil penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan

a. Data kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

2. Teknik dan Instrumen yang digunakan

a. Data tentang kemampuan berbicara anak kelompok B TK Dharma Wanita Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik Unjuk Kerja.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi. Yang sajikan dengan tabel di bawah ini.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\ \%$$

P : prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N : jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II dan tindakan siklus III

Dimana kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus III ketuntasan belajar mencapai mencapai sekurang-kurangnya 75%).

D. Rencana Jadwal Penelitian

Alokasi penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian adalah 6 bulan sesuai dengan SK Dekan FKIP No. 1645/C/FKIP-UNP/IX/2014 tertanggal 02 September 2014. Adapun rencana penulisan skripsi ini adalah Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yakni pada tanggal 21 Januari 2015, Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015 dan Siklus ketiga

dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015.

BAB IVMETODE PENELITIAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Bakalan Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri pada anak kelompok A tahun pelajaran 2014/2015 melalui kegiatan bermain peran.Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Bakalan merupakan lembaga pendidikan Pra Sekolah pada jalur formal dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang beralamatkan di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Yang memiliki anak didik sejumlah 48 anak yang diasuh oleh 3 guru termasuk peneliti. Sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak didik. Yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Lembaga tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak didik dalam lembaga tersebut.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Penelitian

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Yang mana dalam setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap sebagaimana sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010:107), sebagai berikut : (1) Perencanaan (Planning) (2) Pelaksanaan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Yang kemudian hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Sedangkan daftar anak sebagai subyek penelitian pada kelompok A dinyatakan dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Anak Didik Kelompok A TK Dharma Wanita Bakalan
Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

NO	NAMA ANAK	KET (L/P)
1	Alisa Miftakhul Azis	L
2	Abduloh	L
3	Ayu Widya Kurnia R	P
4	Dairotul Irfani	P
5	Diki Ahmad Setiawan	L
6	Eva Yuliana	P
7	Elok Amrina Rosyada	P
8	Rehan	L
9	Johan Dwi Arya Saputra	L
10	M. Feri Kurniawan	L
11	Miftakhul Ulum	L
12	M. Guntur Aditya	L
13	M. Arsafin	L
14	Maya Amelia	p
15	Lesti Maharani	P
16	Nadin Ayu Ramadisa	P
17	Noufal Arif Rahman	L
18	Rahma Atika	P
19	Rima Aluna Sifa	P
20	Wisnu Saputra	L

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yakni pada tanggal 21 Januari 2015, indikator yang dipelajari adalah Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan bermain peran pada siklus ini ditampilkan dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel4.2
Lembar observasi pembelajaran guru dan anak

No	Item Observasi	Ya	Tdk	Keterangan
1.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum menyampaikan materi	√		
2.	Guru sampaikan materi dengan memperagakan tokoh dalam cerita melalui bermain	√		

	peran			
3.	Guru menggali informasi dari anak selesai setelah anak bermain peran		√	Guru masih fokus pada anak-anak tertentu
4.	Guru memperhatikan kegiatan anak dalam bermain peran		√	Guru masih fokus pada anak-anak tertentu
5.	Guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana kegiatan	√		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru sebelum bermain peran		√	Anak masih ada yang bicara sendiri dengan teman
7	Anak memusatkan perhatian saat guru memberi contoh karakter tokoh dalam bermain peran		√	Masih ada anak yang bermain-main sendiri
8	Anak melaksanakan kegiatan bermain peran	√		
9	Anak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	√		
10	Anak bermain peran sesuai dengan isi cerita yang sudah di bacakan guru secara sederhana		√	Masih ada anak yang belum bisa melaksanakan perintah guru karena belum memahami tugasnya

Pada tabel 4.2 diatas di tunjukkan bahwa hasil pembelajaran gurun dan anakpada siklus I adalah belum maksimal, karena belum semua indikator dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Hasil Penilaian hasil karya anak dalam kegiatan bermain peran pada siklus satu disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak
Siklus I

No	Nama	Penilaian				Kriteria ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tunt	Tdk Tunt
1	Azis	√					√
2	Abdul		√				√
3	Widya			√		√	
4	Dairotul	√					√
5	Diki		√				√
6	Eva				√	√	
7	Elok			√		√	
8	Rehan			√		√	
9	Johan				√	√	
10	Feri			√		√	
11	Ulum		√				√
12	Guntur	√					√
13	Arsa			√		√	
14	Maya		√				√
15	Lesti	√					√
16	Nadin			√		√	
17	Noufal		√				√
18	Atika			√		√	
19	Rima	√					√
20	Wisnu		√				√
Jumlah		5	6	7	2	11	9
Prosentase		25%	30%	35%	10%	55%	45%

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan bermain peran pada siklus pertama diperoleh hasil sebanyak 55% anak belum tuntas dan hanya 45% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan, itupun masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru sebagai peneliti.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015, dengan siswa sebanyak 20 anak dan kolaborator satu orang. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-2 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus pertama.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan bermain peran pada siklus ini adalah :

Tabel4.4
Hasil observasi proses pembelajaran oleh guru

No	Item Observasi	Ya	Tdk	Keterangan
1.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum menyampaikan materi	√		
2.	Guru menyampaikan materi dengan memperagakan tokoh dalam cerita melalui bermain peran	√		
3.	Guru menggali informasi dari anak selesai setelah anak bermain peran	√		
4.	Guru memperhatikan kegiatan anak dalam bermain peran		√	Guru masih fokus pada anak-anak tertentu
5.	Guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana kegiatan	√		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru sebelum bermain peran	√		
7	Anak memusatkan perhatian saat guru memberi contoh karakter tokoh dalam bermain peran		√	Masih ada anak yang bermain-main sendiri
8	Anak melaksanakan kegiatan bermain peran	√		
9	Anak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	√		
10	Anak bermain peran sesuai dengan isi cerita yang sudah di bacakan guru secara sederhana	√		

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran baik kemampuan guru maupun kemampuan anak.

Hasil Penilaian kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bermain peran pada siklus satu disajikan dalam tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak
Siklus II

No	Nama	Penilaian				Kriteria ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tunt	Tdk Tunt
1	Azis			√		√	
2	Abdul		√				√
3	Widya	√					√
4	Dairotul			√		√	
5	Diki		√				√
6	Eva				√	√	
7	Elok			√		√	
8	Rehan			√		√	
9	Johan		√				√
10	Feri				√	√	
11	Ulum			√		√	
12	Guntur				√	√	
13	Arsa			√		√	
14	Maya			√		√	
15	Lesti	√					√
16	Nadin			√		√	
17	Noufal				√	√	
18	Atika				√	√	
19	Rima		√				√
20	Wisnu		√				√
Jumlah		5	2	5	8	7	13
Prosentase		25%	10%	25%	40%	35%	65%

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan bermain peran pada siklus pertama diperoleh hasil karya anak sebanyak 45% anak belum tuntas dan hanya 65% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan, itupun masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru sebagai peneliti, dengan kriteria minimal 75%.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2015, dengan siswa sebanyak 20 anak dan kolaborator satu orang. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan adalah untuk pertemuan ke-3 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus ke-2.

Data hasil pengamatan terhadap proses kegiatan bermain peran pada siklus ini adalah :

Tabel4.6
Lembar observasi proses pembelajaran oleh guru

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Ket
1.	Guru melakukan kegiatan pembukaan sebelum menyampaikan materi	√		
2.	Guru menyampaikan materi bercerita dengan memperagakan tokoh dalam cerita melalui bermain peran	√		
3.	Guru menggali informasi dari anak selesai setelah anak bermain peran	√		
4.	Guru memperhatikan kegiatan anak dalam bermain peran	√		
5.	Guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rencana kegiatan	√		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru sebelum bermain peran	√		
7	Anak memusatkan perhatian saat guru memberi contoh karakter tokoh dalam bermain peran	√		
8	Anak melaksanakan kegiatan bermain peran	√		
9	Anak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru	√		
10	Anak bermain peran sesuai dengan isi cerita yang sudah di bacakan guru secara sederhana	√		

Kemampuan guru dan anak dalam proses pembelajaran telah memenuhi harapan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian observasi pembelajaran guru dan anak yang disajikan dalam tabel 4.6. diatas.

Hasil Penilaian hasil karya anak dalam kegiatan bermain peran pada siklus tiga ini disajikan dalam tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Siklus III

No	Nama	Penilaian				Kriteria ketuntasan	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tunt	Tdk Tunt
1	Azis			√		√	
2	Abduloh		√				√
3	Widya		√				√
4	Dairotul				√	√	
5	Diki			√			√
6	Eva				√	√	
7	Elok			√		√	
8	Rehan				√	√	
9	Johan		√				√
10	Feri				√	√	
11	Ulum			√		√	
12	Guntur				√	√	
13	Arsa				√	√	
14	Maya			√		√	
15	Lesti		√				√
16	Nadin			√		√	
17	Noufal				√	√	
18	Atika				√	√	
19	Rima			√			√
20	Wisnu			√			√
Jumlah		0	4	8	8	4	16
Prosentase		0%	20%	40%	40%	20%	80%

Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan bermain peran pada siklus kedua diperoleh hasil karya anak sebanyak 20% anak belum tuntas dan 80% yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan, maka hasil yang didapat telah sesuai dan bahkan melampaui dengan yang diharapkan oleh guru sebagai peneliti yaitu 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar anak dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dipresentasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil penelitian Siklus I,II dan III pada kegiatan bermain peran mulai Pra tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tind	Tind Siklus I	Tind Siklus II	Tind Siklus III
1	Bintang 1	40%	25%	10%	0%
2	Bintang 2	35%	30%	25%	20%
3	Bintang 3	15%	35%	40%	40%
4	Bintang 4	10%	10%	25%	40%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 25% dari siklus pertama ke siklus kedua, dan 15% dari siklus kedua ke siklus ketiga. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kreatifitas anak dalam kegiatan bermain peran sebesar 20%.

Keberhasilan terjadi pada siklus III dengan diperoleh data prosentase kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran sebesar 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan demikian ***hipotesis tindakan diterima***.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik pada setiap pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya.

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dapati dalam pelaksanakan penelitian ini adalah peneliti masih baru pertama kali melakukan tindakan penelitian kelas.

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan bermain peran mempunyai pengaruh posistif yaitu: meningkatkan motivasi belajar anak yang ditunjukkan melalui kegiatan bermain peran mampu mengembangkan kemampuan berbicara.

B. Saran

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan guru dan pengelola lembaga pendidikan terkait demi menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

Bagi guru, khususnya guru TK Dharma Wanita Bakalan Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri diharapkan proses dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam menambah wawasan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyiah,S. Dkk.(Ed) 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Cet.10). Jakarta. Universitas Terbuka.

Arikunto Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.8). Jakarta. PT Bumi Aksara

Depdiknas.2007.Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa. Jakarta.Universitas Terbuka

Dhieni,N dkk.(Ed) 2008. Metode Pengembangan bahasa (Cet.8).Jakarta. Universitas Terbuka.

Dhesy Andeani Nermala.2013. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara anak usia dini. Makalah disajikan dalam wordpres.com, (Online), tersedia:http://dhesyandiani.wordpress.com/artikel/faktor-yang-mempengaruhi - keterampilan-berbicara-anak-usia-dini/, diunduh pada 23 oktober 2014

Gigyh Hardian.2013. Makalah Metode Pemberian Tugas dan Metode Permainan. Wordpres.com 7 Januari 2013. (Online), tersedia:http://gigyhardians.wordpress.com/2013/01/07/makalah-metode-pemberian-tugas-dan-metode- permainan, diunduh 17 Oktober 2014

Hariyanto,Spd.2012. Pengertian Media Pembelajaran. Makalah disajikan dalam belajar psikologi.com 21 Januari 2012, (Online), http://belajar psikologi.com/ pengertian-media-pembelajaran/, diunduh pada 24 November 2014

Hetty Rusyanti.2013. Pengertian Bahasa-Apa Arti Bahasa Menurut Ahli. Makalah disajikan dalam Belajar Psikologi 22 Maret 2013, (Online), tersedia:http:// kajianteori.com/2013/03/pengertian-bahasa-apa-arti-bahasa-menurut-ahli-html, diunduh 4 Oktober 2014

Ifzanul.2009. Macam- Macam Metode Pembelajaran.Makalah disajikan dalam Ifzanul lagi Belajar, (Online), tersedia: http://ifzanul.blogspot.com/2009/12/ macam-macam-metode-pembelajaran. Htm, diunduh pada 17 Oktober2014

Sri Mulyati,.2013. Perkembangan Psikologi Anak. Yogjakarta : Laras Media Prima.

Yeti Mulyati dkk.2010. Bahasa Indonesia.Jakarta. Universitas Terbuka

Kediri, 14 April 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KUNTJOJO, M.Pd, M.Psi	**VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi**
NIDN : 0717015501	NIDN : 0704118202